

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Manusia memiliki fitrah sebagai makhluk sosial yang membuat mereka akan selalu berhubungan dan membutuhkan manusia lainnya untuk saling bertukar informasi dengan cara berkomunikasi. Kegiatan komunikasi seiring berkembangnya zaman mengalami banyak perubahan terutama setelah era digitalisasi yang mengubah bagaimana cara manusia bersosial dengan sesamanya. Dampak dari era digital yang serba instan dan cepat membuat komunikasi tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Perkembangan teknologi informasi yang lebih moderen membawa perubahan pada sarana dan media komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan pola berkomunikasi insani bergeser, yang semula banyak mengandalkan komunikasi diadik (dua orang) berkomunikasi secara langsung, kini semakin bergeser dimediasi oleh media komunikasi, (Panuju, 2018:13).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tentunya berdampak pada media komunikasi sebagai sarana penyampai pesan. Media audio visual merupakan salah satu media komunikasi yang mengalami perkembangan terutama ketika perkembangan internet menjadi semakin pesat. Pesatnya kemajuan teknologi ini tentu akan berdampak pada peningkatan efektifitas dan efisiensi komunikasi itu sendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Nata dkk (2018:13), bahwa kemajuan teknologi komunikasi membuat komunikasi menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien.

Menurut Nabila (2020:5), sosial media merupakan sebuah media *online* yang dapat mendukung hubungan antar individu melalui teknologi berbasis *web* yang dapat mengubah komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif. Media sosial seiring berjalannya waktu mengalami banyak perkembangan yang berdampak pada bertambahnya pengguna media sosial secara keseluruhan, hal ini membuat segmentasi khalayak setiap *platform* media sosial menjadi semakin mengerucut bergantung pada berbagai fitur dan kustomisasi yang ditawarkan oleh suatu *platform*. Perbedaan kustomisasi dan fitur yang ditawarkan tiap sosial media membuat konten yang beredar dan diminati oleh masyarakat pun semakin beragam. Konten tersebut dapat berupa visual maupun audio visual.

Video merupakan salah satu konten yang berbentuk audio visual dan banyak digemari oleh masyarakat pengguna sosial media. Menurut Azhar-Arsyad dirujuk Limbong (2020:1), video merupakan teknologi visualisasi elektronik dan pengiriman sinyal dari sebuah gambar yang bergerak. Video umumnya diaplikasikan melalui media penampil sinyal video seperti televisi, namun bisa dapat diaplikasikan juga dalam media yang lain seperti dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan juga keamanan. Berdasarkan bahasa latin kata video ini memiliki makna, “saya lihat”. Kehadiran media video ini tentunya membuat sebuah proses komunikasi menjadi semakin efektif dikarenakan pesan komunikasi yang dikemas akan lebih mudah untuk dicerna oleh khalayak. Kemudahan ini dapat diperoleh melalui pesan yang disampaikan dengan bentuk audio visual sehingga khalayak tidak perlu mengimajinasikan atau memvisualisasikan kembali pesan yang mereka terima dengan isi kepalanya.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi (P3TKEBTKE) yang merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPR.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPR.

instansi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Balitbang KESDM) adalah salah satu instansi yang menggunakan *platform* media sosial sebagai media interaksi dengan khalayaknya. Konten media sosial yang dipublikasikan oleh P3TKEBTKE dapat berupa konten berbentuk visual maupun audio visual. Konten visual dan audio visual yang dipublikasikan memuat informasi terkait aktifitas instansi, program yang diselenggarakan, dan hal-hal terkait jasa dan layanan yang tersedia.

P3TKEBTKE sebagai instansi yang telah bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum sejak tahun 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 932/KMK.05/2017 tentu membutuhkan kegiatan pemasaran untuk memberikan informasi yang cukup kepada calon konsumen dan khalayak mereka mengenai apa saja jasa layanan yang tersedia, sebagaimana harapan P3TKEBTKE setelah perubahan statusnya yaitu dapat menjadi instansi yang lebih profesional dan mampu menghasilkan produk dan jasa unggulan. Kebutuhan P3TKEBTKE terhadap kegiatan pemasaran ini sesuai dengan dua poin konsep komunikasi pemasaran yang dijelaskan oleh Panuju (2019:15), konsep komunikasi pemasaran adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan oleh organisasi untuk menginformasikan suatu produk dan memengaruhi tingkah laku konsumen, konsep komunikasi pemasaran juga merupakan teknik komunikasi yang dirancang untuk memberitahu konsumen mengenai manfaat dan nilai barang suatu jasa yang ditawarkan. Penerapan dua konsep komunikasi pemasaran tersebut oleh P3TKEBTKE membuatnya perlu mengenalkan kepada publik terkait apa saja layanan dan jasa yang mereka sediakan, maka dipilihlah sebuah konten berbentuk audio visual dengan tema pengenalan jasa layanan publik yang disebarluaskan melalui media sosial P3TKEBTKE. Konten audio visual atau video pengenalan jasa layanan publik ini disampaikan dengan konsep yang sederhana dan mudah dimengerti. Konsep video yang sederhana ini memuat informasi tentang layanan yang tersedia disertai alur proses pelayanan dari jasa yang ditawarkan dan informasi teknis lainnya.

Konsep video pengenalan jasa layanan publik P3TKEBTKE perlu melalui serangkaian tahapan sebelum akhirnya menjadi konten audio visual yang dapat dinikmati oleh khalayak, tahapan tersebut adalah proses produksi. Proses produksi video merupakan tahapan atau alur yang perlu dilewati agar sebuah ide atau konsep yang sudah dibuat dapat direalisasikan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Proses produksi video pengenalan jasa layanan publik P3TKEBTKE terbagi dalam beberapa tahapan yang terdiri dari tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Menurut penulis proses produksi video pengenalan jasa layanan publik P3TKEBTKE penting untuk diangkat sebagai judul laporan akhir ini karena di dalam proses produksi terdapat serangkaian proses yang menentukan kualitas hasil dari sebuah konsep yang diaplikasikan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana proses produksi video pengenalan jasa layanan publik P3TKEBTKE?
- 2) Apa saja hambatan yang dialami selama proses produksi video pengenalan jasa layanan publik P3TKEBTKE?

## Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan proses produksi video pengenalan jasa layanan publik P3TKEBTKE
- 2) Menjelaskan hambatan yang dialami dan solusi yang dilakukan selama proses produksi video pengenalan jasa layanan publik P3TKEBTKE

## METODE

### Lokasi dan Waktu

Data yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir ini didapatkan pada saat melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi, yang terletak di Jl. Pendidikan No.1, Pengasinan, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340. Waktu pengumpulan data berlangsung selama 40 hari kerja terhitung sejak 1 Maret 2021 dan berakhir pada April 2021 dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu dari hari Senin sampai Jumat mulai pukul 08.30 hingga 16.00 WIB.

### Data dan Instrumen

Berikut adalah beberapa jenis data dan instrumen yang diperoleh atau digunakan dalam proses penyusunan Laporan akhir ini :

- 1) Data Primer  
Data primer merupakan data atau informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis dari sumbernya dengan cara ikut berpartisipasi dalam rangkaian proses produksi pengenalan jasa layanan publik di P3TKEBTKE.
- 2) Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau informasi yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari website resmi P3TKEBTKE dan situs pendukung lain sebagai referensi.  
Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data, baik itu data primer maupun data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir ini antara lain sebagai berikut:  
Daftar pertanyaan yang digunakan saat melakukan wawancara dengan narasumber untuk menanyakan seputar P3TKEBTKE  
Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting dan kegiatan yang dilakukan.  
Alat perekam suara berupa telepon genggam yang digunakan sebagai media untuk merekam perbincangan pada saat melaksanakan wawancara.  
Alat perekam gambar berupa telepon genggam atau kamera sebagai media dokumentasi video dan foto.